

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit kencing manis merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik tingginya kadar glukosa di dalam darah (hiperglikemia) dikarenakan tubuh kekurangan insulin, baik absolut maupun relatif yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi, baik komplikasi akut maupun komplikasi kronis (Tarwoto & Wartonah, 2012).

Hasil data yang didapatkan jumlah pasien diabetes di dunia pada tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2040 sekitar 642 juta jiwa dari seluruh penduduk dunia (55%). Prevalensi angka pasien diabetes melitus di Asia Tenggara pada tahun 2015 sebanyak 78,3 juta dan diperkirakan akan naik menjadi 140,2 juta jiwa pada tahun 2040. Negara Indonesia mendapatkan peringkat ke 7 di dunia dengan jumlah sekitar 10 juta jiwa yang mengalami diabetes melitus dan tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2015 (*International Diabetes Federation*, 2015).

Diabetes Melitus berada pada urutan kedua terbanyak sebesar 16,42 persen atau sekitar 154.992 kasus di Jawa Tengah pada tahun 2016, sedangkan data kasus baru di Kabupaten Sukoharjo terdapat 1.478 kasus DM tipe 2 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, didapatkan data penderita DM pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 sejumlah 264 orang, dengan penderita ulkus diabetik sejumlah 136 orang. Jumlah kasus tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan penderita DM sejumlah 223 orang, dengan penderita ulkus diabetik sejumlah 130 orang (Rekam Medik RSUD Sukoharjo, 2018).

Diabetes melitus dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati seperti penyakit vaskular perifer, hal ini memberikan gambaran kelainan pada tungkai bawah yang berupa ulkus maupun gangren yang selanjutnya disebut ulkus diabetik (Brunner & Suddarth, 2013). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi penderita ulkus diabetik di Indonesia sekitar 15% dengan risiko amputasi sebesar 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetik merupakan penyebab terbesar perawatan di rumah sakit yaitu sebanyak 80% (Sulistyowaty, 2015).

Komplikasi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dapat berdampak pada konsep diri mereka. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen, yaitu citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), identitas diri (*self identity*), dan peran diri (*self role*). Pada pasien dengan ulkus diabetik, komponen konsep diri yang paling terganggu adalah citra tubuh individu tersebut. Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi:

performance, potensi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra tubuh yaitu menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, persepsi negatif terhadap tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang, dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan (Kozier, et al, 2010; Kusumawati & Hartono, 2010).

Citra tubuh erat kaitannya dalam menunjang suatu kualitas kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kualitas hidup juga merupakan suatu konsep yang luas mencakup evaluasi subjektif dari kedua aspek, baik aspek positif dan aspek negatif dalam kehidupan. Hal-hal yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya adalah aspek kesehatan fisik, kesehatan mental, nilai dan budaya, spiritualitas, hubungan sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan, perumahan, sekolah, dan lingkungan pasien (Saragih, 2010; *Centers for Disease Control and Prevention*, 2007, dalam Smeltzer, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Oxtavia, Jumaini dan Lestari (2013) didapatkan hasil ada hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pada penelitian oleh Runiari, Hartati dan Surinati

(2014) didapatkan hasil ada hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri wanita menopause dan kualitas hidup dengan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup adalah citra tubuh. Sedangkan penelitian Andriyani dan Kholifah (2018) didapatkan hasil tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

Penderita ulkus diabetik merupakan salah satu kondisi dengan gangguan citra tubuh, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis penderita. Sedangkan penelitian tentang “Hubungan Citra Tubuh Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik” masih sangat sedikit, oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah Hubungan Citra Tubuh Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetik di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden DM.
- b. Mengetahui gambaran citra tubuh pasien DM dengan ulkus diabetik.
- c. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien DM dengan ulkus diabetik
- d. Menganalisa hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien DM dengan ulkus diabetik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan, pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan tentang penderita DM.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Dapat memperoleh informasi dan mengidentifikasi masalah psikologis pasien DM terutama yang berhubungan dengan citra tubuh dan kualitas hidup sehingga dapat mengurangi gejala depresi pada penderita DM.

3. Bagi Perawat dan Tim Kesehatan lain

Dapat digunakan untuk menetapkan strategi yang tepat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas menyangkut biopsiko-sosio-spiritual dimulai dari pengkajian yang mendalam sehingga

dapat memberikan intervensi sesuai dengan permasalahan pada penderita DM.

4. Bagi Penderita

Dengan mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien DM dengan ulkus diabetik diharapkan pasien dapat menerima kenyataan penyakitnya, teratur dalam menjalankan terapi diet dan mengubah citra tubuh agar lebih optimis dalam menghadapi penyakitnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oxtavia, Jumaini dan Lestari (2013) dengan judul hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oxtavia, dkk. adalah subjek yang diteliti, variabel terikat dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel bebas yaitu citra tubuh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Purwanti (2017) dengan judul gambaran kualitas hidup pada penyandang diabetes melitus di wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta dengan metode penelitian yang digunakan

adalah deskriptif eksploratif dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki kualitas hidup rendah. Perbedaan penelitian adalah variabel bebas, metode penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel bebas yaitu kualitas hidup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prijanto dan Damayanti (2014) dengan judul hubungan antara gambaran diri dengan interaksi sosial pada pasien ulkus diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional* dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien ulkus diabetik memiliki gambaran diri cukup dan memiliki interaksi sosial cukup. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel terikat, lokasi penelitian dan teknik sampling. Sedangkan persamaannya adalah variabel bebas.